

**KAJIAN ATAS Q.S AN-NISA AYAT 32 DAN Q.S AL-AHZAB
AYAT 35 DALAM TAFSIR AL MISHBAH**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S.Ag)

Oleh:

DAVIQ LATHOIFUR RAHMAN

NIM 20105030043

PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2005/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : KAJIAN ATAS Q.S AN-NISA AYAT 32 DAN Q.S AL-AHZAB AYAT 35 DALAM TAFSIR AL MISHBAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DAVIQ LATHO'IFUR RAHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030043
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Phil. Mu'ammar Zayn Qadafy, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 67651e576dafe



Pengaji II

Imas Lu'ul Jannah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6763c18994577



Pengaji III

Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED

Valid ID: 6763acf4e8cb4



Yogyakarta, 13 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6766000866450

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dosen : Dr. Phill. Mu'ammar Zayn Qadafy, M.Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Daviq Lathoifur Rahman
Lamp :-

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogayakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk untuk mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

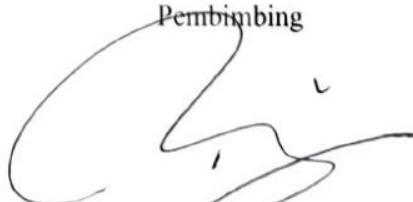
Nama : Daviq Lathoifur Rahman
NIM : 20105030043
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : KAJIAN ATAS QS AN-NISA AYAT 32 DAN QS AL-AHZAB
AYAT 35 DALAM TAFSIR AL-MISHBAH

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan demikian kami harapkan agar skripsi/Tugas akhir tersebut dapat segera di munaqosyah. Untuk itu, kami ucapan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 02 Desember 2024

Pembimbing

Dr. Phill. Mu'ammar Zayn Qadafy, M.Hum
NIP. 198907022022031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Daviq Lathoifur Rahman

NIM : 20105030043

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Judul : KAJIAN ATAS Q.S AN-NISA AYAT 32 DAN Q.S AL-AHZAB
AYAT 35 DALAM TAFSIR AL MISHBAH

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tuliskan sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan dinyatakan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan. Maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 Desember 2024

Yang Menyatakan



Daviq Lathoifur Rahman
NIM. 20105030043

MOTTO

“Manusia berproses dalam hidupnya, setiap fase punya rasanya tersendiri, semua
butuh juang, tawa, dan nggak apa apa”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Ahmad Tamim dan Ibu Diana Safitri yang penuh kasih, yang telah memberikan dukungan tanpa henti, dan kepada teman-teman saya, Terutama wafa dan rifki yang setia, yang selalu memberikan semangat, tawa, dan dukungan di setiap langkah perjalanan ini.

Kalian semua adalah bagian penting dari pencapaian ini, dan tanpa kalian, perjuangan ini tak akan terasa lengkap. Terima kasih atas segala kebersamaan, pengorbanan, dan inspirasi yang kalian berikan.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Puji syukur saya panjatkan atas hadirat allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan nikmatnya yang telah diberikan. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada jungjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW. Sehubungan dengan selesainya skripsi ini, mengucapkan syukur alhamdulillah. Meskipun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, semoga penelitian ini bisa bermanfaat.

Skripsi ini berjudul “**KAJIAN ATAS Q.S AN-NISA AYAT 32 DAN Q.S AL-AHZAB AYAT 35 DALAM TAFSIR AL-MISHBAH**” semoga hasil skripsi ini memberikan manfaat untuk kehidupan kedepannya. Skripsi yang masih perlu banyak penyempurnaan ini peneliti persembahkan untuk program Ilmu Al-Qur’andan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu, dengan pikiran sadar peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Robby Habiba Abror, S.Ag. M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Mahbub Ghazali Selaku K-Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Phil. Mu'ammara Zayn Qadafi, M.Hum Selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang selalu memberikan doa serta arahan-nya kepada peneliti di sela-sela kesibukan-nya.
5. Segenap bapak dan ibu dosen Prodi Ilmu Al-Qur'andan Tafsir yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti ucapapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, atas segala bentuk ilmu dan bimbingannya yang telah diberikan selama penulis menimba ilmu di Prodi Ilmu Al-Qur'andan Tafsir.

6. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua peneliti Bapak Ahmad Tamim dan Ibunda Diana safitri yang senantiasa mendoakan dan memberikan arahan juga mendukung dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Seluruh keluarga besar peneliti, terimakasih atas segala bentuk kebaikan yang telah diberikan.
8. Terimakasih banyak kepada *My Partner* teman-teman saya atas segala arahan, dorongan, do'a serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada sahabat Wafa albanjary dan Rifki Mubaraq atas segala kebaikan dan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada keluarga besar PIATOS 2020.
11. Terimakasih kepada Teman-teman Kelompok KKN 112 Gunung Kidul atas pengalaman hidup yang singkat, padat dan berkesan.

Semoga segala kebaikan yang telah diterima peneliti kembali kepada orang-orang yang telah memberikan kebaikan dan mendapatkan ganjaran yang berlipatganda dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah Ilmu Al-Qur'an. Aamiin.

Yogyakarta, 02 Desember 2024

Peneliti,

Daviq Lathoifur Rahman
20105030043

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman mengenai posisi dan peran perempuan dalam Islam, dengan fokus pada dua ayat penting, yaitu Surah an-Nisa ayat 32 dan Surah al-Ahzab ayat 35. Surah an-Nisa ayat 32, meskipun secara khusus membahas pembagian hak dalam konteks warisan, juga memberikan panduan mengenai keadilan sosial bagi laki-laki dan perempuan secara lebih luas. Ayat ini menjadi dasar penting dalam diskusi terkait keadilan gender dan pengakuan terhadap hak-hak perempuan dalam aspek sosial-ekonomi. Perubahan zaman dan perkembangan budaya tentunya mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap isu-isu gender. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai isu kesetaraan gender dalam konteks kedua ayat tersebut, khususnya melalui pendekatan Tafsir *al-Mishbah*. Penelitian ini akan menjawab dua rumusan masalah utama, yaitu: 1) Bagaimana penafsiran Surah an-Nisa ayat 32 dan Surah al-Ahzab ayat 35 menurut Tafsir *al-Mishbah*? 2) Bagaimana konsep kesetaraan gender yang terkandung dalam Tafsir *al-Mishbah* pada Surah an-Nisa ayat 32 dan Surah al-Ahzab ayat 35??

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis data dan referensi secara alami, dengan mempertimbangkan konteks nyata yang relevan di Indonesia. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai isu yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kepustakaan (library research), yang mencakup berbagai sumber literatur, seperti jurnal, buku, makalah, kitab tafsir terjemahan, serta dokumen-dokumen lainnya. Sumber-sumber ini akan dijadikan referensi utama dalam proses pelaksanaan penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan penafsiran Surah an-Nisa ayat 32 dan Surah al-Ahzab ayat 35 dalam Tafsir *al-Mishbah* oleh Quraish Shihab. Dalam tafsirnya, Quraish Shihab menjelaskan bahwa Surah an-Nisa ayat 32 membahas tentang pembagian hak waris dan mengingatkan umat agar tidak terjebak dalam angan-angan yang dapat mengarah pada pelanggaran terhadap ketentuan Allah. Pembagian warisan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan bukanlah bentuk ketidakadilan, melainkan mencerminkan keadilan yang didasarkan pada peran dan tanggung jawab masing-masing. Allah memberikan hak dan anugerah kepada setiap individu sesuai dengan usaha dan kontribusi mereka, tanpa membedakan jenis kelamin. Pesan utama yang terkandung dalam ayat ini adalah agar umat Islam menghindari perasaan iri atau perbandingan yang tidak adil, serta lebih fokus pada usaha yang mereka lakukan. Surah an-Nisa ayat 32 menekankan prinsip kesetaraan dan keadilan dalam Islam, baik bagi laki-laki maupun perempuan, dalam hal pembagian anugerah Allah.

Kata Kunci: **Kesetaraan, Tafsir *al-Mishbah*, Surah An-Nisa ayat 32, Surah Al-Ahzab ayat 35.**

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	8
C. Tujuan penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II TINJAUAN UMUM SURAH AN-NISA' DAN SURAH AL-AHZAB	25
A. Surah a-Nisa'	25
B. Surah al-Ahzab.....	31
BAB III PROFIL M. QURAISH SHIHAB DAN TAFSIR <i>AL-MISHBAH</i>	43
A. M. Quraish Shihab	43
B. Tafsir <i>al-Mishbah</i>	51
BAB IV PENAFSIRAN SURAH AL-NISA AYAT 32 DAN SURAH AL-AHZAB AYAT 35 DALAM TAFSIR <i>AL-MISHBAH</i>	74

A. Penafsiran Surah al-Nisa Ayat 32 dalam Tafsir <i>al-Mishbah</i>	74
B. Penafsiran surah al-Ahzab ayat 35 dalam tafsir <i>al-Mishbah</i>	86
BAB V PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan	111
B. Rekomendasi.....	112
DAFTAR PUSTAKA	114
CURRICULUM VITAE	116



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Surah an-Nisa' ayat 32 dan Surah al-Ahzab ayat 35 merupakan dua ayat yang sangat penting dalam memahami kedudukan dan peran perempuan dalam Islam. Secara khusus, Surah an-Nisa' ayat 32 memberikan petunjuk mengenai pembagian hak, khususnya dalam konteks warisan, namun maknanya lebih luas dan menyentuh prinsip-prinsip keadilan sosial antara laki-laki dan perempuan secara keseluruhan. Ayat ini memiliki relevansi yang besar dalam diskursus keadilan gender, karena menegaskan bahwa perempuan juga memiliki hak yang sah atas hasil usaha mereka dan kedudukan yang adil dalam struktur sosial-ekonomi. Dengan demikian, Surah an-Nisa' ayat 32 berperan penting dalam memperkuat argumen mengenai pengakuan terhadap hak-hak perempuan dalam masyarakat, serta dalam upaya untuk mencapai kesetaraan gender yang lebih nyata dan implementatif dalam kehidupan sehari-hari.

Surah al-Ahzab ayat 35 menekankan prinsip-prinsip moralitas yang harus diterapkan oleh seluruh umat Muslim yaitu ketaktaatan kepada Allah, kejujuran, kesabaran, khusyuk dalam beribadah, kedermawanan, pengendalian diri, menjaga kehormatan diri, dan berzikir. Prinsip-prinsip ini menunjukkan bahwa moralitas dalam Islam tidak hanya terbatas pada ibadah ritual tetapi juga mencakup seluruh aspek kehidupan, baik itu

hubungan dengan Allah maupun sesama umat manusia¹, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam surah al-ahzab ayat 35 menggambarkan kedudukan perempuan di hadapan Allah, yang seharusnya dihormati dan tidak dianggap lebih rendah atau terpinggirkan. Selain itu, ayat ini juga menghubungkan kualitas keimanan dan amal saleh seseorang dengan derajat kemuliaan di sisi Allah, tanpa membedakan jenis kelamin. Dengan demikian, surah al-Ahzab ayat 35 menegaskan bahwa kedudukan spiritual laki-laki dan perempuan adalah setara di hadapan Allah, dan bahwa amal baik, ketakwaan, serta keimanan yang dimiliki oleh individu, baik laki-laki maupun perempuan, akan dihargai dan mendapatkan balasan yang setara di sisi-Nya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna dan implikasi dari surah an-Nisa' ayat 32 dan surah al-Ahzab ayat 35 dalam perspektif keadilan gender, serta untuk mengeksplorasi relevansinya dalam konteks sosial yang lebih kontemporer. Dengan mengadopsi pendekatan tafsir dan analisis kontekstual, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemahaman yang lebih komprehensif dan inklusif mengenai posisi dan peran perempuan dalam Islam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendorong pemikiran kritis terkait penerapan ajaran Islam yang mengedepankan prinsip kesetaraan dan keadilan, baik untuk laki-laki maupun perempuan, dalam kehidupan sosial dan masyarakat modern.

Al-Qur'an memuat beberapa ayat yang memberikan penjelasan

¹ Sari, Purnama. *Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surah Al-Ahqaf Ayat 15*. Diss. IAIN Padangsidiampuan, 2015.

mendalam mengenai peran dan posisi masing-masing gender dalam kehidupan sosial dan spiritual. Salah satunya adalah Surah an-Nisa ayat 32 yang menyatakan:

وَلَا تَتَنَاهُوا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ لِّلرِجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ
نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

32. Janganlah kamu berangan-angan terhadap apa yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Selanjutnya, Surah al-Ahzab ayat 35 membahas tentang kesetaraan gender dalam hal bentuk pemberian pahala dan ampunan Dari Allah SWT, yang menegaskan bahwa:

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنِيتِينَ وَالْقَنِيَتِ وَالصَّدِيقِينَ
وَالصَّدِيقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْحَشِيعِينَ وَالْحَشِيعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ
وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَفَظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَفِظَتِ وَالذَّكَرِيَّاتِ اللَّهُ كَثِيرًا
وَالذَّكِيرَاتِ أَعَدَ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

35. Sesungguhnya muslim dan muslimat, mukmin dan mukminat, laki-laki dan perempuan yang taat, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan penyabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kemaluannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, untuk mereka Allah telah menyiapkan ampunan dan pahala yang besar.

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan surah an nisa' ayat 32 bahwa Imam Ahmad menjelaskan dari Sufyan, yang mendengar dari Ibnu Abu Nujaih dan Mujahid, bahwa Ummu Salamah r.a. pernah berkata kepada

Rasulullah, "Kaum pria bisa ikut berperang, sementara kami (kaum wanita) tidak, dan kami hanya mendapat separuh warisan dari yang diterima pria." Kemudian, Allah menurunkan firman-Nya dalam Surah An-Nisa ayat 32: "Janganlah kalian iri terhadap apa yang diberikan Allah kepada sebagian kalian lebih banyak daripada yang lainnya.²

Perbedaan antara laki-laki dan perempuan diciptakan dengan tujuan agar keduanya menjalankan peran yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Menurut penjelasan Quraish Shihab, perbedaan biologis antara keduanya tidak seharusnya menjadi halangan untuk mengembangkan potensi yang telah diberikan oleh Tuhan. Laki-laki dan perempuan memiliki tingkat kecerdasan yang sejajar dan kemampuan berpikir yang setara, yang berarti keduanya memiliki posisi yang setara dalam aspek intelektual. Dengan kata lain, meskipun ada perbedaan fisik yang jelas antara laki-laki dan perempuan, dalam hal kemampuan intelektual, keduanya diberi potensi yang setara untuk berpikir, berinovasi, dan berkontribusi secara maksimal di berbagai bidang kehidupan.³

Laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang setara di hadapan Allah SWT. Meskipun Al-Qur'an menyatakan bahwa laki-laki memiliki peran sebagai pemimpin bagi perempuan, kepemimpinan ini tidak dimaksudkan untuk menciptakan ketidakadilan atau penindasan.

² Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*, terj. Abdul Ghoffar, (Jakarta, Tafsir Qur'an, 2008), hlm. 178.

³ Deswanti Nabilah Putri (dkk). "Kepemimpinan Perempuan dalam Tafsir At-Tabari dan Tafsir Al-Misbah", *Mashadiruna: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, III, No. 1, 2024, hlm. 61-74

Sebaliknya, kepemimpinan yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah bentuk tanggung jawab yang diberikan kepada laki-laki untuk menjaga, melindungi, dan mengayomi perempuan dengan penuh keadilan dan kesejahteraan. Kepemimpinan tersebut tidak boleh disalahgunakan untuk menindas atau memperlakukan perempuan secara tidak adil, melainkan harus dilaksanakan dengan prinsip-prinsip keadilan, saling menghormati, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, meskipun terdapat perbedaan dalam peran, keduanya tetap memiliki kedudukan yang sama dalam hal hak dan martabat di hadapan Allah.

Dalam konteks kepemimpinan, perempuan memiliki kapasitas untuk memegang peran strategis, sebagaimana tercermin dalam peran Aisyah RA, istri Nabi Muhammad SAW, dalam Perang Unta (656 M). Aisyah RA memainkan peran penting dalam konflik yang terjadi antara pihaknya dan Ali bin Abi Thalib RA, yang berkaitan dengan pembunuhan khalifah Utsman bin Affan RA. Konflik ini memperlihatkan bahwa Aisyah RA, bersama sejumlah sahabat Nabi lainnya, terlibat aktif dalam pengambilan keputusan politik dan militer, menegaskan bahwa perempuan juga dapat berpartisipasi dalam dinamika politik praktis dan mengambil keputusan besar dalam masyarakat. Peristiwa ini menggambarkan bahwa posisi kepemimpinan tidak terbatas pada gender, dan perempuan dapat berperan penting dalam pembentukan arah politik suatu komunitas.⁴

⁴ Asma' Muhammad Ziyadah, *Peran Politik Wanita Dalam Sejarah Islam* (Pustaka al-Kautsar: Jakarta, 2001), hlm. 332.

Saat ini, isu kesetaraan gender menjadi topik yang banyak dibicarakan, terutama terkait dengan berbagai masalah yang muncul dalam perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan. Ketidaksetaraan ini dapat ditelusuri kembali ke abad ke-19 di Prancis, di mana perbedaan upah yang signifikan antara laki-laki dan perempuan menjadi salah satu masalah utama. Ketidakadilan yang terjadi pada waktu itu menjadi pemicu munculnya perjuangan untuk kesetaraan gender, yang sebagian besar disebabkan oleh perlakuan yang tidak adil terhadap perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Ketidaksetaraan ini berimplikasi pada ketimpangan yang lebih luas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang politik. Misalnya, dalam konteks partisipasi perempuan dalam dunia politik, kesetaraan antara laki-laki dan perempuan masih belum tercapai secara optimal. Perempuan sering kali menduduki posisi yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki, dan mereka juga seringkali harus menghadapi stereotip yang menganggap mereka lebih rendah derajatnya, yang menghalangi kesetaraan sejati dalam berbagai sektor kehidupan.

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Pada masa pra-Islam, dalam budaya jahiliyah, terdapat praktik pembunuhan bayi perempuan yang dilakukan oleh sebagian orang tua. Quraish Shihab mengidentifikasi tiga alasan utama yang mendasari tindakan kejam tersebut. Pertama, orang tua pada masa itu sering kali merasa khawatir akan jatuh miskin karena harus menanggung biaya hidup anak perempuan, dengan pandangan bahwa perempuan tidak dapat mandiri

atau berkontribusi secara produktif terhadap ekonomi keluarga. Kedua, mereka merasa takut bahwa masa depan anak perempuan mereka akan penuh dengan kesulitan ekonomi, sehingga mereka menganggap bahwa mengubur anak perempuan merupakan cara untuk melindungi mereka dari kemungkinan terjerumus dalam perzinahan atau pemerkosaan. Ketiga, mengingat sering terjadinya perperangan antar suku, orang tua khawatir jika anak perempuan mereka akan jatuh ke tangan musuh dan dijadikan tawanan dalam pertempuran, yang semakin memperburuk citra dan kedudukan keluarga. Ketiga alasan ini menggambarkan bagaimana perempuan dipandang sebagai beban atau sumber masalah dalam masyarakat jahiliyah, yang mengarah pada praktik kekerasan terhadap mereka.⁵

Isu mengenai gender akan terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan transformasi budaya, yang tentunya akan mempengaruhi cara pandang masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan perubahan dalam cara berpikir dan pola mindset masyarakat yang masih memandang perempuan sebagai makhluk yang lemah dan tidak mampu mandiri. Sementara itu, laki-laki sering kali dipandang hanya berperan dalam ranah domestik dan publik. Perubahan ini sangat diperlukan agar kesetaraan gender dapat tercapai, dengan menghilangkan stereotip dan pandangan sempit yang membatasi peran masing-masing gender dalam masyarakat. Dalam hal ini, penting untuk

⁵ Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2011).

menciptakan ruang yang lebih inklusif bagi perempuan untuk berkembang dan berpartisipasi secara setara dalam semua aspek kehidupan, baik dalam ranah domestik, sosial, politik, maupun ekonomi.⁶

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai isu kesetaraan gender, khususnya yang terkandung dalam Surah an-Nisa Ayat 32 dan Surah al-Ahzab Ayat 35, dengan menggunakan pendekatan Tafsir *al-Mishbah*. Pemilihan tafsir ini didasarkan pada keinginan penulis untuk menggali makna Al-Qur'an dari berbagai perspektif, dengan menekankan pendekatan sastra, budaya, dan sosial. Tafsir *al-Mishbah* dipilih karena mampu mengaitkan ayat-ayat yang dianalisis dengan konteks sosial dan budaya pada masa penurunan wahyu, serta memberikan pemahaman mengenai relevansinya dalam konteks masyarakat kontemporer. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penulis memilih tema penelitian dengan judul "**Kajian Surah an-Nisa Ayat 32 dan Surah al-Ahzab Ayat 35 dalam Tafsir *al-Mishbah***", yang diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kesetaraan gender dalam perspektif Islam melalui tafsir kontemporer, serta memperkaya pemahaman tentang bagaimana ayat-ayat tersebut diterapkan dalam kehidupan masyarakat saat ini.

B. Rumusan masalah

⁶ Annisa Firly & Anggoro, "Permasalahan Gender Itu Milik Laki-laki dan Perempuan,"(19 November 2021), <https://www.umy.ac.id/permasalahan-gender-itu-milik-laki-laki-dan-perempuan>.

1. Bagaimana penafsiran surah al-Nisa ayat 32 dan surah al-Ahzab ayat 35 dalam Tafsir *al-Misbhah*?
2. Bagaimana konsep kesetaraan gender menurut Tafsir *al-Mishbah* dalam surah al-Nisa ayat 32 dan surah al-Ahzab ayat 35?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Memahami penafsiran surah al-Nisa ayat 32 dan surah al-Ahzab ayat 35 dalam tafsir *al-Mishbah*.
2. Memahami konsep kesetaraan gender menurut tafsir *al-Mishbah* dalam surah al-Nisa ayat 32 dan surah al-Ahzab ayat 35.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di antaranya adalah:

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian studi Al-Qur'an dan tafsir. Penelitian ini tidak hanya memperkaya perbendaharaan keilmuan yang sudah ada, tetapi juga memperluas wawasan serta pemahaman tentang konsep-konsep dasar dalam tafsir Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi yang berguna bagi pengembangan lebih lanjut dalam kajian-kajian terkait Al-Qur'an dan tafsir, baik di tingkat akademik maupun praktis. Selain itu, melalui penelitian ini, pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai metode tafsir serta penerapannya dalam konteks

sosial dan budaya yang lebih luas

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti, baik dalam hal pengetahuan ilmiah maupun penerapan konsep yang dibahas. Penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman tentang makna konsep kesetaraan gender dalam tafsir *al-Misbah*, khususnya pada Surah Al-Nisa ayat 32 dan Surah Al-Ahzab ayat 35. Dengan memahami penafsiran kedua ayat tersebut, diharapkan pembaca, khususnya para akademisi, praktisi, dan masyarakat umum, dapat lebih mudah mengaplikasikan prinsip kesetaraan gender yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga berkontribusi pada upaya untuk menghilangkan pemahaman yang keliru atau stereotip negatif terkait dengan posisi laki-laki dan perempuan dalam ajaran Islam, serta memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai relevansi tafsir *al-Misbah* dalam konteks kesetaraan gender di era kontemporer.

E. Tinjauan Pustaka

Melalui tinjauan pustaka ini, peneliti bertujuan untuk mengulas beberapa penelitian terdahulu yang memiliki fokus serupa dengan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, baik yang berkaitan dengan Al-Qur'an maupun dengan kitab tafsir *al-Mishbah*. Penelitian-penelitian terdahulu ini akan digunakan sebagai referensi dan pedoman dalam berbagai aspek penelitian, khususnya dalam konteks kepemimpinan perempuan. Dengan mengkaji karya-karya sebelumnya, diharapkan penelitian ini dapat

memperkuat landasan teori yang ada serta memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai topik yang dibahas.

Salah satu penelitian yang menganalisis kitab tafsir *al-Mishbah* dalam konteks kesetaraan gender dan kepemimpinan perempuan adalah karya Febri Anwar yang berjudul “**Kepemimpinan Wanita: Studi Komparatif Tafsir Al-Ahzab dan Tafsir al-Mishbah** .” Penelitian ini mengkaji fenomena yang dihadapi oleh perempuan dalam bidang kepemimpinan, dengan menggunakan kitab tafsir *al-Mishbah* sebagai acuan untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak diperuntukkan hanya untuk laki-laki atau perempuan secara terpisah, tetapi untuk keduanya secara keseluruhan, dengan keduanya memiliki hak dan kemampuan yang sama untuk memimpin dalam berbagai aspek yang mempengaruhi kehidupan mereka. Oleh karena itu, individu yang dipilih sebagai pemimpin seharusnya memiliki kemampuan intelektual dan logika yang baik, terlepas dari jenis kelamin, karena kualitas kepemimpinan lebih ditentukan oleh kapasitas individu daripada faktor gender.⁷

Selanjutnya, dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Syaoqi dan rekannya dengan judul “**Kepemimpinan dalam Surah An-Nisa Ayat 34: Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir al-Mishbah** ”, fokus utama analisis terletak pada Surah An-Nisa ayat 34 yang membahas tentang

⁷ Febri Anwar, “Kepemimpinan Wanita (Studi Komparatif Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Mishbah)”. UIN Raden Intan Lampung, 2020.

konsep kepemimpinan dalam konteks hubungan antara laki-laki dan perempuan. Dalam Tafsir *al-Mishbah*, ayat tersebut dijelaskan dengan pandangan bahwa laki-laki dianggap sebagai pemimpin bagi perempuan berdasarkan dua alasan utama. Pertama, laki-laki dipandang memiliki keistimewaan, baik secara fisik maupun psikologis, yang menjadikannya lebih unggul dalam menjalankan peran kepemimpinan. Kedua, laki-laki memiliki tanggung jawab untuk memberikan nafkah dan memenuhi kebutuhan hidup istri serta anak-anaknya, yang merupakan bagian dari tugas kepemimpinan dalam keluarga. Tafsir ini mengaitkan kepemimpinan dengan kewajiban yang harus dipenuhi oleh laki-laki, baik dalam aspek fisik maupun materiil, sebagai landasan peran kepemimpinan mereka.⁸

Selanjutnya, penelitian yang ditulis oleh M. Alaihun Al Fajri dan rekan-rekannya dengan judul “**Pemimpin Perempuan dalam Tafsir Nusantara**” membahas pandangan mengenai kepemimpinan perempuan dalam konteks tafsir Nusantara. Dalam kitab Tafsir *al-Mishbah* yang ditulis oleh M. Quraish Shihab, dijelaskan bahwa kepemimpinan tidak eksklusif untuk laki-laki saja, tetapi juga mencakup perempuan. Hal ini menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang setara dalam hal kepemimpinan, yang berarti keduanya memiliki hak dan kemampuan yang sama untuk memimpin, baik dalam ranah publik maupun domestik. Penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan dalam tafsir Nusantara,

⁸ Fadhilah dkk, “Probelematic Preventive Efforts Of Sexual Harrasement Throught Islamic Gender Justice Values-Basec Education,” *Gender Ecuality: International Journal Of Child And Gender Studies*, 2023, hlm. 220-234.

khususnya dalam Tafsir *al-Mishbah*, mengakui kesetaraan gender dalam konteks kepemimpinan, yang memberikan ruang bagi perempuan untuk berperan sebagai pemimpin dalam masyarakat.⁹

Jurnal yang ditulis oleh Ira Nazhiatul Qalbah dan rekan-rekannya dengan judul “**Kajian Semiotik: Perspektif Kesetaraan Gender dalam Kepemimpinan pada Tafsir al-Mishbah dan al-Azhar**” mengaplikasikan model Triadic Pierce dan konsep trikotonomi dalam menganalisis perspektif kesetaraan gender dalam kepemimpinan. Dalam model semiotik ini, (R) merujuk pada tanda, (O) sebagai objek yang dirujuk, dan (I) sebagai hasil dari hubungan antara representamen dan objek. Dalam konteks penelitian ini, **R(I)** menggambarkan laki-laki, yang dalam hal ini menunjukkan adanya pola patriarki atau peran dominan sebagai pemimpin. Selanjutnya, **R(2)** menggambarkan posisi perempuan yang secara tradisional dianggap taat kepada laki-laki sebagai pemimpin, sedangkan **R(3)** menunjukkan pandangan yang mengakui bahwa perempuan dapat setara dengan laki-laki dalam hal kepemimpinan. Dalam analisis ini, **(O)(I)** berfungsi sebagai pemimpin, dan **I(I)** menggambarkan kepatuhan seorang istri kepada suami dalam konteks rumah tangga. Lebih lanjut, dalam konteks di mana perempuan memegang peran sebagai pemimpin, laki-laki dapat berfungsi sebagai **R(2)** jika peran kepemimpinan perempuan berada dalam kerangka sosial yang lebih terbatas. Sebaliknya, laki-laki akan berperan sebagai **R(3)**.

⁹ Al Fajri (dkk), “Pemimpin Perempuan dalam Tafsir Nusantara (studi komperatif kisah Ratu Bilqish dalam tafsir al-Mishbah dan Tarjuman Al-Mustafid), *Proceeding International Conference On Quranic Studies*, 2023.

ketika tidak ada pembatasan terhadap perempuan dalam hal kepemimpinan, selama perempuan tersebut memiliki usaha yang jelas dan tujuan yang ingin dicapai. Analisis ini mengungkapkan bahwa kesetaraan gender dalam kepemimpinan memungkinkan peran aktif perempuan tanpa terikat oleh norma patriarki yang menghambat potensi mereka.¹⁰

Selanjutnya, skripsi yang ditulis oleh Faikhuddin dengan judul **“Pendidikan Bagi Perempuan: Studi Tafsir Al-Mishbah Karya Quraish Shihab”** membahas pandangan M. Quraish Shihab terkait ketidaksetujuannya terhadap penggunaan Surah An-Nisa ayat 1 sebagai dasar untuk memahami bahwa perempuan diciptakan dari tulang rusuk Adam. Menurut Quraish Shihab, ayat tersebut tidak memiliki otoritas yang cukup untuk menjelaskan asal-usul penciptaan perempuan. Dalam konteks ini, beliau berpendapat bahwa perempuan diciptakan dari jenis yang sama dengan laki-laki, dan bukan sebagai makhluk yang berasal dari tulang rusuk laki-laki. Pandangan ini didasarkan pada penafsiran beberapa ayat Al-Qur'an, seperti Surah Al-Hujurat ayat 13, yang menyatakan bahwa asal penciptaan manusia adalah dari unsur yang sama, yakni sperma dan indung telur (ovarium). Selain itu, Quraish Shihab menekankan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki otoritas yang setara serta tanggung jawab yang sama dalam kehidupan. Dalam pandangan ini, perempuan tidak diposisikan lebih rendah dari laki-laki, melainkan keduanya memiliki kedudukan dan peran

¹⁰ Qolbah dkk, “Kajian Semiotik: Perspektif Kesetaraan Gender Dalam Kepemimpinan Pada Tafsir al-Mishbah dan al-Azhar,” *Madani:Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2023.

yang setara dalam berbagai aspek kehidupan.¹¹

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Dhomirrotul Firdaus dengan judul “**Pendidikan Perempuan Perspektif Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah**” dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa masyarakat saat ini masih cenderung menempatkan perempuan dalam posisi marginal. Meskipun demikian, banyak pemikir Muslim yang berpendapat bahwa perempuan memiliki martabat yang setara dengan laki-laki, termasuk dalam hal akses terhadap pendidikan dan kesempatan untuk berkembang. Penelitian ini berfokus pada pandangan Quraish Shihab dalam tafsirnya, yang menekankan pentingnya kesetaraan gender dan peran aktif perempuan dalam berbagai bidang kehidupan. Hal ini bertujuan untuk menantang persepsi tradisional yang sering merendahkan posisi perempuan, serta memberikan pemahaman yang lebih inklusif dan adil mengenai hak-hak perempuan menurut perspektif Islam.¹²

Selanjutnya, skripsi yang ditulis oleh Fatimah Anas dengan judul “**Perspektif Al-Qur'an Tentang Kesetaraan Gender dan Implementasinya bagi Pendidikan Agama Islam: Studi Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Azhar**” menjelaskan bahwa perempuan sebelumnya menghadapi berbagai permasalahan dan ketidaksetaraan sebelum kedatangan Islam. Namun, kondisi ini mulai berubah dengan

¹¹ Amani, Fakihuddin, “Pendidikan Bagi Perempuan (Studi Tafsir al-Misbah Karya Quraish Shihab)”. 2019.

¹² Dhomiratul Firdaus dan Zaenal Arifin, “Pendidikan Perempuan Perspektif Quraish Shihab Dalam Tafsir al-Misbah”.

munculnya ajaran Islam, yang membawa perubahan signifikan dalam pandangan terhadap perempuan. Perubahan tersebut tercermin dalam berbagai penafsiran yang membahas tentang keadilan gender dalam Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, Fatimah Anas mengeksplorasi bagaimana tafsir *al-Mishbah* dan tafsir al-Azhar memberikan pemahaman yang lebih inklusif dan adil mengenai hak-hak perempuan, serta bagaimana ajaran-ajaran ini dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan agama Islam untuk mencapai kesetaraan gender.¹³

Selanjutnya, skripsi yang ditulis oleh Nurul Azizah dengan judul **“Peran Perempuan di Sektor Publik dalam Tafsir *al-Mishbah* : Studi Tentang Pemikiran Quraish Shihab”** secara umum membahas tentang peran perempuan dalam ranah publik berdasarkan pemikiran M. Quraish Shihab yang terkandung dalam Tafsir *al-Mishbah*. Penelitian ini mengkaji bagaimana Quraish Shihab memandang keterlibatan perempuan dalam berbagai sektor kehidupan publik, seperti politik, ekonomi, dan sosial, serta bagaimana ajaran-ajaran dalam tafsir tersebut mendukung kesetaraan dan pemberdayaan perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam bidang-bidang tersebut. Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk menggali pandangan Quraish Shihab tentang peran perempuan, menilai relevansinya dengan konteks sosial kontemporer, serta mengungkapkan bagaimana pemikiran tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat untuk mendorong

¹³ Anas, Fatimah, “Perspektif al-Qur'an Tentang Kesetaraan Gender dan Implementasinya Bagi Pendidikan Agama Islam (Studi Tafsir Al-Misbah dan Tafsir al-Azhar)”, Universitas Islam 45 Bekasi, 2023.

kesetaraan gender dalam sektor publik.¹⁴

Skripsi yang ditulis oleh Al-Karomah dengan judul “**Studi Pemikiran M. Quraish Shihab tentang Politik serta Peran Perempuan di Dalamnya dalam Tafsir al-Mishbah**” secara keseluruhan membahas tentang pentingnya memiliki dasar yang kuat dalam berpolitik dan peran perempuan dalam usaha untuk menyerukan kebenaran serta mencegah kebatilan. Penelitian ini fokus pada pemikiran M. Quraish Shihab yang terdapat dalam Tafsir *al-Mishbah*, yang menyoroti bagaimana politik seharusnya berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, kebenaran, dan moralitas. Di sisi lain, skripsi ini juga menggali pandangan Shihab mengenai keterlibatan perempuan dalam politik, yang dilihat sebagai bagian penting dalam menjalankan peran tersebut, terutama dalam mendukung upaya moral dan sosial untuk mendorong perubahan positif dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana pemikiran Quraish Shihab memberikan ruang bagi perempuan untuk berperan aktif dalam politik sebagai agen perubahan yang memegang peran vital dalam menjaga kebenaran dan menghindari kebatilan.¹⁵

Selanjutnya, artikel yang ditulis oleh Atik Wartani dengan judul “**Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah**”, yang

¹⁴ Nurul Azizah, “Peran Perempuan di Sektor Publik dalam Tafsir al-Misbhah (Studi atas Pemikiran M.Quraish Shihab)”, Skripsi, Ushuluddin dan Humaniora UIN Antarsari, Banjarmasin, 2021.

¹⁵ Al Karimah, “Studi Pemikiran Quraish Shihab tentang Politik (Siyasah) Serta Peran Perempuan didalamnya Dalam Tafsir Al-Misbhah”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

diterbitkan dalam Jurnal Hunafa: Studia Islamika pada tahun 2014, mengkaji pendekatan dan gaya penafsiran M. Quraish Shihab dalam karya tafsirnya yang terkenal, *Tafsir al-Mishbah*. Artikel ini juga menyajikan pemaparan mengenai biografi M. Quraish Shihab untuk memberikan konteks yang lebih dalam mengenai latar belakang kehidupan dan pemikiran beliau. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara komprehensif bagaimana Quraish Shihab menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, dengan menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi pendekatan penafsirannya, termasuk pengalaman hidup dan perspektif pribadi beliau. Selain itu, artikel ini juga mengeksplorasi bagaimana biografi Shihab turut membentuk metode dan gaya penafsirannya yang khas, yang mencakup dimensi sastra, budaya, dan sosial dalam memahami teks-teks suci.¹⁶

Perbedaan utama antara skripsi yang saya buat dengan skripsi-skripsi sebelumnya terletak pada penggunaan *Tafsir al-Mishbah* karya Quraish Shihab sebagai pendekatan utama dalam menganalisis Surah an-Nisa Ayat 32 dan Surah al-Ahzab Ayat 35. Skripsi saya berfokus pada upaya untuk menggali makna kedua ayat tersebut melalui pendekatan tafsir kontemporer, yang menghubungkan teks-teks Al-Qur'an dengan konteks sosial dan budaya masa kini. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih relevan dengan perkembangan zaman, mengingat dinamika sosial yang terus berubah. Sementara itu, skripsi-skripsi

¹⁶ Atik Wartini,"Corak Penafsiran M.Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah," Hunafa: Jurnal Studika Islamika, XI, no. 1, 2014, hlm 110-26.

sebelumnya yang membahas kedua ayat ini umumnya tidak memfokuskan pada penggunaan Tafsir *al-Mishbah* sebagai sumber utama. Sebagian besar dari skripsi-skripsi tersebut lebih banyak mengandalkan tafsir klasik atau tradisional dalam menganalisis ayat-ayat tersebut, yang cenderung lebih berfokus pada pemahaman teks dalam konteks sejarah atau kultural pada masa turunnya wahyu, tanpa banyak mengaitkan dengan kondisi kontemporer.

Keunikan skripsi saya terletak pada penggunaan pendekatan kontekstual dalam menganalisis Tafsir *al-Mishbah*, yang memungkinkan penafsiran Surah an-Nisa Ayat 32 dan Surah al-Ahzab Ayat 35 dengan memperhatikan perubahan sosial, budaya, serta perkembangan pemikiran modern. Dalam Tafsir *al-Mishbah*, Quraish Shihab tidak hanya menyajikan penafsiran secara tekstual, tetapi juga mengungkapkan makna-makna yang lebih dalam yang sangat relevan dengan tantangan zaman sekarang. Pendekatan ini menghubungkan konsep-konsep klasik dalam Al-Qur'an dengan isu-isu kontemporer, seperti kesetaraan gender, peran perempuan dalam masyarakat, serta penerapan ajaran Islam di era modern. Oleh karena itu, skripsi saya menawarkan kontribusi baru dalam kajian tafsir, terutama dengan menerapkan Tafsir *al-Mishbah* untuk menganalisis dua ayat tersebut, yang belum banyak dibahas dalam penelitian akademik sebelumnya. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih luas mengenai bagaimana ajaran Islam tetap relevan dalam menghadapi isu-isu sosial kontemporer, terutama dalam hal kesetaraan gender, dengan

mengaitkan tafsir klasik dengan konteks modern yang berkembang.

F. Metode Penelitian

Agar kegiatan ilmiah dapat berlangsung secara lebih terfokus dan rasional, pemilihan metode yang sesuai dengan topik penelitian menjadi hal yang sangat krusial. Metode penelitian berfungsi sebagai pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian, sehingga dapat memastikan pencapaian hasil yang optimal dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini, beberapa metode yang digunakan untuk menganalisis topik secara komprehensif adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis data dan referensi secara holistik dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang relevan di Indonesia. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai isu yang sedang diteliti, dengan mengutamakan analisis yang mendekati fenomena secara alami dan kontekstual. Diharapkan, melalui pendekatan ini, penelitian dapat mengungkap wawasan yang lebih kaya terkait dinamika sosial yang terkait dengan topik yang dibahas.¹⁷ Penelitian ini menggunakan jenis data kepustakaan (library research), yang mencakup berbagai sumber literatur, seperti jurnal, buku, makalah,

¹⁷ Farida Nugrahani,"Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan bahasa," solo: *Cakra Books*, I, no, 1, Juni 2014, hlm 4.

kitab tafsir terjemahan, serta dokumen-dokumen lain yang relevan.

Sumber-sumber tersebut akan digunakan sebagai referensi utama dalam pelaksanaan penelitian ini, untuk mendalami dan menganalisis topik yang diteliti secara lebih mendalam dan komprehensif.

2. Sumber data

Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi pendekatan yang memadukan penggunaan data primer dan data sekunder untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam. Penggunaan kombinasi kedua jenis sumber data ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan holistik terkait topik yang sedang diteliti. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan mampu menggali berbagai perspektif yang dapat memperkaya hasil penelitian dan mendukung analisis yang lebih komprehensif.

a. Data Primer

Sumber data utama yang dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah kitab *Tafsir al-Misbah* yang ditulis oleh Muhammad Quraish Shihab. Kitab ini berfungsi sebagai acuan utama dalam menganalisis isu-isu yang dibahas dalam penelitian, memberikan landasan teoretis yang kuat untuk memahami konteks dan tafsiran yang relevan dengan topik yang diteliti. Dengan demikian, *Tafsir al-Misbah* menjadi sumber utama yang sangat penting dalam mengkaji pemikiran Quraish Shihab terkait tafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan masalah yang

diangkat dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berfungsi sebagai sumber pendukung bagi data primer yang diperoleh dari kitab *Tafsir al-Misbah*. Sumber data sekunder ini meliputi berbagai buku dan literatur lain yang relevan yang membahas topik kesetaraan gender dalam konteks *Tafsir al-Misbah*. Buku-buku tersebut memberikan wawasan tambahan yang dapat memperkaya analisis serta memberikan perspektif yang lebih luas mengenai tafsiran Quraish Shihab terkait isu kesetaraan gender, sehingga membantu dalam memperdalam pemahaman dan konteks yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data penelitian, penulis memfokuskan perhatian pada dua ayat penting, yaitu Surah al-Nisa ayat 32 dan Surah al-Ahzab ayat 35, yang ada dalam *Tafsir al-Mishbah*. Penulis tidak hanya mengkaji tinjauan umum dari kedua surah tersebut, tetapi juga mengungkapkan *azbabun nuzul* (sebab-sebab turunnya wahyu) yang terkait dengan ayat-ayat tersebut, yang memberikan konteks historis dan situasional yang penting untuk pemahaman lebih dalam. Selain itu, penulis juga menyertakan profil singkat mengenai kitab *Tafsir al-Mishbah* beserta informasi mengenai pengarangnya, Muhammad Quraish Shihab, untuk memberikan gambaran yang lebih

jelas mengenai latar belakang dan otoritas tafsiran yang digunakan.

Selanjutnya, penulis melakukan pencarian, pengolahan, dan analisis tafsiran terkait Surah al-Nisa ayat 32 dan Surah al-Ahzab ayat 35 dalam *Tafsir al-Mishbah* dengan menggunakan pendekatan intertekstual. Pendekatan ini merupakan metode dalam studi sastra, teori kritis, dan ilmu humaniora yang menekankan pentingnya hubungan dan interaksi antara teks-teks yang satu dengan yang lainnya. Dengan pendekatan intertekstual, penulis bertujuan untuk menggali makna lebih dalam dari ayat-ayat tersebut dengan memperhatikan hubungan antara teks Al-Qur'an dalam *Tafsir al-Mishbah* dan teks-teks lain yang relevan, baik dalam konteks teologis maupun sosial.

G. Sistematika Pembahasan

Struktur keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling terkait dan membentuk kesatuan yang utuh. Setiap bab memiliki peran dan kontribusi yang langsung mendukung pengembangan analisis dan pembahasan yang terdapat dalam bab utama. Berikut ini adalah sistematika penyusunan penelitian yang dimaksud, yang menggambarkan alur logis dan sistematis dalam penulisan skripsi ini.

Bab I Pendahuluan membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan literatur, kerangka teori, dan metode penelitian. Bab ini diakhiri dengan pembahasan sistematis yang memberikan gambaran umum tentang struktur penelitian.

Bab II berisi pemahaman umum tentang surah al-Nisa' dan surah

al-Ahzab, yang mencakup pengertian umum, azbabun nuzul surah al-Nisa' ayat 32 dan surah al-Ahzab ayat 35.

Bab III membahas profil Quraish Shihab dan kitab tafsir *al-Mishbah*. Ini membahas perjalanan hidup, latar belakang pendidikan, dan karya-karya Quraish Shihab. Kemudian dibahas juga tafsir *al-Mishbah*.

Bab IV membahas penafsiran tentang surah al-Nisa ayat 32 dan al-Ahzab ayat 35 dalam tafsir *al-Mishbah* menggunakan deskriptif analitik.

Bab V menyajikan hasil dari seluruh penelitian. Selain itu, rekomendasi, saran dan kritik ditujukan kepada penulis dan studi lanjutan, terutama yang berkaitan dengan kesetaraan gender.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka penulis menyimpulkan:

Dalam penjelasan Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah mengenai Surah An-Nisa ayat 32 adalah bahwa setiap individu, baik lelaki maupun perempuan, memiliki hak untuk mendapatkan ganjaran Ilahi berdasarkan amalnya masing-masing. Oleh karena itu, tidak tepat jika seseorang merasa iri atau tidak puas dengan pembagian tugas atau warisan yang ditetapkan Allah. Kedua jenis kelamin memiliki jalannya masing-masing untuk memperoleh ganjaran, baik melalui jihad, mahar, atau pemenuhan kebutuhan hidup, sehingga setiap perbedaan tidak perlu menjadi sumber perasaan tidak adil .

Dari penafsiran Surah Al-Ahzab ayat 35 dalam tafsir *al-Misbah*, Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini menyebutkan sifat-sifat yang sama antara laki-laki dan perempuan. Melihat latar belakang turunnya ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Allah ingin menekankan peran perempuan. Namun, jika hanya perempuan yang disebutkan, bisa muncul kesan bahwa mereka tidak setara dengan laki-laki dalam hal keberagamaan. Oleh karena itu, untuk menegaskan kesetaraan ini, Allah juga menyebutkan laki-laki dalam ayat tersebut dan menyamakan mereka dengan perempuan dalam segala amal kebijakan yang disebutkan, serta ganjaran yang akan

diterima oleh kedua jenis kelamin tersebut.

Konsep kesetaraan gender menurut tafsir al-*Misbah* dalam surah an-Nisa' ayat 32, Quraish Shihab menjelaskan bahwa meskipun Allah memberikan karunia yang berbeda kepada laki-laki dan perempuan, hal tersebut bukan berarti salah satu lebih superior dari yang lain. Masing-masing memiliki hak atas apa yang telah mereka usahakan dan diberikan oleh Allah sesuai dengan peran dan usaha mereka. Dalam surah al-Ahzab ayat 35 konsep kesetaraan menurut tafsir al-*Misbah*, Quraish Shihab menjelaskan bahwa Allah menjanjikan ampunan, rahmat, dan pahala yang besar untuk siapa saja—baik laki-laki maupun perempuan—yang menjalankan sifat-sifat baik yang disebutkan, seperti kejujuran, kesabaran, ketaatan, dan sebagainya. Ini menegaskan bahwa penghargaan Allah diberikan secara setara tanpa membedakan jenis kelamin.

B. Rekomendasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi para peneliti, pembaca, serta perkembangan ilmu pengetahuan Islam secara keseluruhan. Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memperluas pemahaman umat Islam tentang penafsiran Surah al-Nisa ayat 32 dan Surah al-Ahzab ayat 35, serta memperdalam pemahaman mengenai konsep kesetaraan gender dalam perspektif Islam. Meskipun demikian, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan belum mencapai kesempurnaan dalam segala aspeknya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya penelitian

lanjutan yang lebih mendalam dan kritis, dengan tujuan untuk memperkaya khazanah pemikiran Islam, khususnya dalam hal penafsiran Al-Qur'an yang relevan dengan dinamika kehidupan kontemporer dan tantangan masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro. Annisa Firly, “Permasalahan Gender Itu Milik Laki-laki dan Perempuan,”(19 November 2021), <https://www.umy.ac.id/permasalahan-gender-itu-milik-laki-laki-dan-perempuan>.
- Anwar. Febri, *Kepemimpinan Wanita (Studi Komparatif Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Mishbah)*. UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Arifin Zaenal. Dhomiratul Firdaus, “Pendidikan Perempuan Perspektif Quraish Shihab Dalam Tafsir al-Misbah”.
- Azizah. Nurul, *Peran Perempuan di Sektor Publik dalam Tafsir al-Misbhah (Studi atas Pemikiran M.Quraish Shihab)*, Skripsi, Ushuluddin dan Humaniora UIN Antarsari, Banjarmasin, 2021.
- Fadhilah, “Probelematic Preventive Efforts Of Sexual Harrasement Throught Islamic Gender Justice Values-Based Education,” *Gender Equality: International Journal Of Child And Gender Studies*, 2023, hlm. 220-234.
- Al-Fajri (dkk), “Pemimpin Perempuan dalam Tafsir Nusantara (studi komperatif kisah Ratu Bilqish dalam tafsir *al-Mishbah* dan Tarjuman Al-Mustafid), *Procedding International Conference On Quranic Studies*, 2023.
- Fakihuddin. Amani, “Pendidikan Bagi Perempuan (Studi Tafsir al-Misbhah Karya Quraish Shihab)”. 2019.
- Fatimah. Anas, “Perspektif Al-Qur'an Tentang Kesetaraan Gender dan Implementasinya Bagi Pendidikan Agama Islam (Studi Tafsir Al-Misbhah dan Tafsir al-Azhar)”, Universitas Islam 45 Bekasi, 2023.
- Ghofur. Saiful Amin, *Mozaik Mufasir Al-Qur'an dari Klasik hingga kontemporer* (Yogyakarta: Kaukaba, 2013), hlm. 186.
- Ichwan. Mohammad Nor, “metode dan Corak Tafsir *al-Mishbah* Karya Prof. M. Quraish Shihab”, hlm. 16-17.
- Ichwan. Mohammad Nor, “Metode dan Corak Tafsir al Mishbah Karya Prof. M. Quraish Shihab” (Academia. Edu, 2019), hlm. 14-15.
- Jabri .A. M. A., *Keadilan dalam Islam: Konsep, Sistem dan Penerapannya* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2010), hlm. 56-57.
- Karimah, “Studi Pemikiran Quraish Shihab tentang Politik (Siyasah) Serta Peran Perempuan didalamnya Dalam Tafsir Al-Misbhah”, UIN Sunan Kalijaga

- Yogyakarta, 2007.
- Lufaefi,"Tafsir *al-Mishbah* : Tekstualitas,Rasionalitas dan Lokalitas Tafsir Nusantara", Substantia, Vol. XXI, no. I, April 2019, hlm. 31.
- Madjid. Nurcholish, *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaaan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 67.
- Nugrahani. Farida, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan bahasa," solo: *Cakra Books*, I, no, 1, Juni 2014, hlm 4.
- Putri. Deswanti Nabilah, "Kepemimpinan Perempuan dalam Tafsir At-Tabari dan Tafsir Al-Misbah", *Mashadiruna: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, III, No. 1, 2024, hlm. 61-74.
- Qolbah dkk, "Kajian Semiotik: Perspektif Kesetaraan Gender Dalam Kepemimpinan Pada Tafsir *al-Mishbah* dan al-Azhar," *Madani:Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2023.
- Shihab. Quraish , *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan keserasian al-Qur'an*, hlm. 10.
- Shihab. Quraish, *Tafsir al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'anjilid 2* (Jakarta: Lentara Hati, 2006), hlm. 131-135.
- Shihab. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'I atas Berbagai Isu Umat* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 354.
- Suryadilaga. M. Alfatiq (dkk), *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta, Teras, 2010), hlm 38.
- Taufiqurrahman, "Pendekatan Quraish Shihab dalam Tafsir *al-Misbah* ", *Jurnal Al-Ma'rifat*, Vol IV, No. 1, April 2019, Hlm 81.
- Wartini, "Corak Penafsiran M.Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbhah", hlm. 115-116.
- Wartini. Atik,"Corak Penafsiran M.Quraish Shihab Dalam Tafsir *Al-Mishbah* , " Hunafa: Jurnal Studika Islamika, XI, no. 1, 2014, hlm 110-26.
- Ziyadah. Asma' Muhammad, *Peran Politik Wanita Dalam Sejarah Islam* (Pustaka al-Kautsar: Jakarta, 2001), hlm. 332.